PERAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL KHAIRAAT TINOMBO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Disusun Oleh :

ANDIKA
NIM: 19.1.03.0034

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo"** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Desember 2024 M
28 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis

ANDIKA
NIM. 19.1.03.0034

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Andika**, NIM **19.1.03.0034** dengan judul **"Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo"** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 11 Februari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 12 Syaban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darmawansyah, M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing II	Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	**Darmawansyah, M.Pd**
NIP. 19731231 200501 1 070	**NIP. 19890320 201903 1 008**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allat Swt atas rahmat dan Anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugrah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo".**

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran terhadap skripsi ini agar kedepannya saya sebagai penulis dapat memperbaikinya lagi. Karena penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya.

Selain itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda dan Ibunda dengan susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam

berbagai hal.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Darmawansyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
5. Bapak Dr. H. Azma, M.Pd., selaku pembimbing I serta pembimbing II Ibu Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd., sekaligus selaku dosen penasehat akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
6. Para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
7. Kepala Madrasah Aliyah Al khairaat Tinombo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman saya yang selalu memotivasi dan menemani untuk bisa membantu menyelesaikan skripsi penulis.

Akhir kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan semoga segala dukungan dan arahan mereka berbuah pahala mendapat ridha dari Allah Swt, Amin.

Palu, 30 Desember 2024 M
28 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis

ANDIKA
NIM. 19.1.03.0034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI

.....vii
i

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN.....x

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

D. Definisi Operasional.....9

E. Gariis-Garis Besar Isi.....10

BAB II PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Madrasah.....12

1. Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah 12
2. Pengertian Kepala Madrasah 12
3. Fungsi Kepala Madrasah 13
4. Indikator Kepala Madrasah.....14
5. Bentuk- Bentuk Peran Kepala Madrasah.....15

B. Mutu Pembelajaran 19

1. Pengertian Mutu Pembelajaran 19
2. Prinsip-Prinsip Mutu Pembelajaran.....20
3. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....22
4. Indikator Mutu Pembelajaran.....26
5. Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Madrasah sebagai

leader dalam meningkatkan mutu pembelajaran.....27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....43
B. Lokasi Penelitian.....44
C. Kehadiran Peneliti.....44
D. Data dan Sumber Data.....44
E. Teknik Pengumpulan Data.....45
F. Teknik Analisis Data.....47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....51

A. Gambaran Umum MA Al Khairaat Tinombo.....51
B. Peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Al khairaat Tinombo.....56
C. Hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo.....66

BAB V PENUTUP.....68

A. Kesimpulan.....68
B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan Guru di MA Al Khairaat Tinombo.....53
4.2 Keadaan Peserta Didik MA Al Khairaat Tinombo.....54
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al Khairaat Tinombo.....55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
2. Lampiran II : Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
3. Lampiran III : Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
4. Lampiran IV : Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
5. Lampiran V : Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
6. Lampiran VI : Lampiran Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Andika
NIM 191030034
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo

Skripsi ini berkenaan dengan peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Al khairaat Tinombo. dan Untuk mengetahui hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik dan guru-guru yang ada di madrasah. Kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan profesionalitas dalam diri guru. Beliau memberikan pembelajaran dan contoh yang baik layaknya seorang pimpinan dan juga berusaha menciptakan madrasah yang diminati. Upaya yang dilakukan kepala sekolah misalnya mengkomunikasikan visi misi, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi sesuai kurikulum, melakukan pembinaan dan pengembangan staf, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, rekapitulasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah. Adaun hambatannya yaitu ketika hujan kondisi madrasah sangat tidak baik biasa terjadi banjir atau madrasah tergenang air sehingga memungkinkan siswa siswi maupun guru banyak yang tidak masuk madrasah.

Implikasi yang diperoleh kepala madrasah adalah kunci dari keberhasilan sebuah lembaga dari tujuan yang ingin dicapai karena merupakan penentu kebijakan pertama di madrasah terutama dalam meningkatkan profesioanlitas guru, maka diharapkan mampu mengembangkan dan mengatur kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar dan mengatur kegiatan kurikulum. Kepala madrasah juga diharapkan mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan nasional yang diharapkan mampu memberdayakan kemampuannya dalam mengembangkan pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa eksistensi madrasah sama dengan sekolah baik dalam jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Dalam pasal 17 disebutkan, pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) atau bentuk lain yang sederajat.[1] Hal ini membuka peluang dalam pencapaian kualitas lembaga pendidikan di Indonesia baik sekolah/madrasah di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) maupun Kementerian Agama (Kemenag).

Madrasah juga sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan sikap para peserta didik. Karena itu madrasah perlu diciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif dan pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaannya. Terciptanya kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam upaya meningkatkan mutu madrasah, perlu dilakukan pembenahan-pembenahan baik

[1] Undang-undang Nomor 20 pasal 17 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Sinar Grafika, 2003),

bersifat fisik maupun non fisik.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut dapat melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter para peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu dengan Ketercapaian tujuan pendidikan.[2]

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan oleh orang dewasa dan berlangsung secara terus menerus semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.[3]

Oleh karena itu, Setiap pemimpin harus memiliki kebakatan untuk membangun dan mengembangkan apa yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknnya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuan untuk membangun orang-orang disekitarnya. Karena, keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Jika sebuah organisasi atau masyarakat

---

[2] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah,*(Bandun g Alfabeta, 2013), 82

[3] Oki Dermawan 2016, Partiisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. AL-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 6 (2):, .219

mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau masyarakat tersebut akan berkembang dan menjadi lebih kuat. Dengan demikian perlu adanya pengarahan, dorongan, motivasi, inovasi dari seorang pimpinan.

Kepala Madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa di isi oleh orang-orang tanpa didasarkan dengan pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi persyaratan-persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkatan dan integritas. Oleh sebab itu, Kepala Madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan pengertian yang berlaku.[4]

Peran Kepala Madrasah sebagai kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut McEwan yaitu dengan mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran yang lebih operasional, di antaranya menerapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, menjadi narasumber bagi staf, menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi madrasah ke staf, mengondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, mengembangkan kemampuan profesional guru dan bersikap positif terhadap siswa, staf dan orang tua.[5]

Kepala Madrasah selain menjadi guru juga menjadi pembimbing yang mengarahkan warga madrasah untuk mencapai tujuan. Instruktional dalam

---

[4] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 84.

[5] Muliati, *Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif bagi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 1986)

pendidikan di madrasah mempunyai tujuan yaitu, (1) mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga memperoleh prestasi yang tinggi; (2) mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan tidak baik yang dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung dalam hubungan sosial; (3) mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani; (4) mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi; (5) mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah tamat, dan (6) mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial serta emosional di madrasah yang bersumber dari sikap murid yang bersangkutan, keluarga dan lingkungan yang luas.[6]

Seorang pemimpin dalam agama Islam dikenal dengan kata *khalifah,* secara harfiah berarti pengganti.[7] Kedudukan manusia sebagai *khalifah* dengan arti dimana Allah Swt., menjadikan Bani Adam sebagai *khalifah* di bumi. Arti *khalifah* terbagi menjadi dua pertama *khalifah* yang bertugas memakmurkan bumi dan arti yang kedua *khalifah* bertugas sebagai menegakkan hukum Allah SWT., di bumi dan kemashlahatan bagi manusia.[8] Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa apabila seorang Kepala Madrasah tersebut memiliki potensi yang baik maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Oleh karena itu, Kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan

---

[6] Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 66.
[7] Kementrian Agama RI, *AlQur'an dan Tafsirnya* Jilid I, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka, 2007),
[8] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jilid 1), 75.

manajemen dan kepemimpinan yang baik agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di tingkat madrasah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolahan madrasah, administrasi madrasah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan dapat mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.[9]

Sedangkan peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam mencapai visi dan misi madrasah yaitu melalui proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan. Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berkualitas dan menyenangkan.

Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan serta sasaran madrasah melalui progam-progam yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah sehingga akan memberikan dampak positif dan perubahan mendasar terhadap eksistensi madrasah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas

[9] Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 112

pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamworkyang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas dan sustainabilitas (Mulysa, 2013:89).Kepala madrasah merupakan personil yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah. Dia memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasahnya. Kepala madrasah selaku pimpinan dalam lembaga pendidikan islam ini diharapkan dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai kemajuan madrasah

Jadi, untuk mengkaji dan meneliti konsep Kepala Madrasah sebagai pemimpin instruksional dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al khairaat Tinombo Kecamatan Parigi Moutong. Kepemimpinan pembelajaran yaitu tindakan yang dilakukan Kepala Madrasah dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa meningkat.[10]

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang ‘Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al

[10] Muliati. *Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif bagi Kepala Sekolah*, 6

Khairaat Tinombo Kabupaten Parigi Moutong', selaku Kepala Madrasah sebagai pemimpin atau *leader* lebih banyak mengarahkan dari pada mendorong atau memaksa dan lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima ide dari para guru dengan lapang dada dan menciptakan komunikasi yang efektif.

Kepemimpinan instruksional kepala Madrasah adalah bagian dari tanggung jawab sebagai pemimpin di Madrasah. Kepala madrasah menjadi solusi setiap permasalahan bawahannya khususnya bagi guru yang mengalami masalah dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Maka dapat bahwa kepemimpinan instruksional merupakan keharusan yang harus dihadirkan didalam kepemimpinan kepala madrasah. Berbagai fenomena yang terjadi seperti terdapat beberapa guru yang terlambat menyelesaikan administrasi pembelajaran, penggunaan teknologi seperti komputer masih ada yang belum mahir menggunakannya dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal karena masih terdapat peserta didik yang mengikuti remedial.

Berkaitan dengan definisi tersebut dapat disampaikan bahwa, makna kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan atau menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asaamen (penelilainan hasil belajar), penilaian dan pengembangan guru, pelayanan prima dalam pembelajaran dan pembangunan komunitas belajar di madrasah, yang mempunyai tujuan utama memberikan

layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensinya. Maka kembali dapat ditelaah bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Maka berdasarkan uraiaan di atas peneliti ingin mengetahui "Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaraan di Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo".

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Al khairaat Tinombo?
2. Apa saja hambatan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai Dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah

dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Al Khairaat Tinombo.

b. Untuk mengetahui hambatan kepala madrasah dalam melaksanakan peran kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari skripsi ini adalah Sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini agar dapat menambahnya informasi dan wawasan bagi para pembaca, bahwasanya kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan kinerja kepala madrasah dan guru di Madrasah Al Khairaat Tinombo

2. Penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah kepemimpinan.

3. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul "Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaraan di Madrasah Aliyah Al Khairaat

Tinombo" untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul penelitian ini maka beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian untuk menghindari terjadinya interprestasi yang berbeda-beda di kalangan pembaca adapun penjelasan tersebut sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah. Guru merupakann pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK.[11]

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah ukuran kualitas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Mutu pembelajaran meliputi mutu proses dan mutu hasil pembelajaran[12].

---

[11] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah, 3.

[12] Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M. Pd, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Penerbit Gava Media, 2

E. Garis Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini maka peneliti akan mengemukakan gambaran umum isi skripsi dalam garis-garis besar isi yakni sebagai berikut:

BAB I, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka fikir dan garis-garis besar isi Skripsi.

BAB II, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah.

BAB III, membahas tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analsis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menguraikan gambaran umum MA Al Khairaat Tinombo dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Madrasah

1. Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah

Pada dasarnya kepala madrasah sama dengan kepala sekolah, hanya saja yang membedakan pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, jika kepala madrasah memimpin di lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti Madrasah Aliyah. Sedangkan kepala sekolah memimpin di lembaga pendidikan umum, seperti Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, dengan keterbatasan literatur, maka kepala madrasah dalam hal ini sama dengan kepala sekolah. Namun demikian kepala madrasah dituntut memiliki pengetahuan agama yang lebih dibanding kepala sekolah sehubungan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan Islam. Disamping itu seorang kepala madrasah hendaknya taat dalam menjalankan ajaran agamanya, berkepribadian yang baik dan dapat menjadi teladan, karena keberhasilan pendidikan erat kaitannya dengan figur kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang sehingga seseorang tersebut mampu menngerakkan orang orang melakukan perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang terdiri dari kata kepala dan sekolah. Yang mana kepala secara etimologi organ tubuh yang paling atas, berkepala memiliki kepala,

mengepalai, memimpin sesuatu.[13]

Sedangkan sekolah adalah suatu tempat untuk menuntut ilmu secara formal. Jadi kepala madrasah adaalah pemimpin sebuah institusi, organisasi, tempat menuntut ilmu formal.

Sedangkan rohiat, mengatakan "Kepala Madrasah sebagai manejer bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personil, fasilitas, keuangan, ketatausahaan madrasah, pemelihara tata tertib serta hubungan madrasah dan masyarakat".[14]

Kepala Madrasah adalah sosok yang memegang peran penting dalam perkembagan madrasah, maka ia harus berjiwa pemimpin untuk mengatur bawahanya seperti guru-guru, pegawai TU, dan pegawai-pegawai lainya. Selain itu, ia juga mengatur siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tindakan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijakan Kepala Madrasah kepada bawahanya.[15]

3. Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Daryanto Fungsi seorang pemimpin adalah:

a. Menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.

b. Menggerakan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut melakukan apa yang dihendaki seorang pemimpin.

c. Sebagai pemecahan masalah dalam fungsi ini pemimpin dapat

---

[13] Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan berbasis pada Madrasah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, 19.

[14] Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Ganeca Exact, 2010), 657

[15] *Ibit*, 945

memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.[16]

Merujuk pada pemikiran Rich ada lima ranah pengetahuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu:

a) Pengertian praktis, digunakan untuk bidang yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.
b) Pengetahuan intelektual digunakan untuk menjawab keingintahhuan dalam biidang intelektual seperti bidang ekonomi, hukum dan budaya.[17]
c) Small talk, pengetahuan yang digunakan untuk menjawab keingintahuan yang tidak inteklektual seperi gossip, berita criminal dan cerita.
d) Pengetahuan spiritual, digunakan untuk meningkatkan hubungan manusia dengan agama daan tuhan.
e) Pengetahuan yang tidak diketahui *(unwanted knowledge)*, yang berhubungan dnegan sesuatu diluar perhatian seseorang atau tidak disengaja.

4. Indikator Kepala Madrasah

Dalam bahasa indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, penggerak, ketua, kepala penuntun, raja, dan sebagainya. Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan (*presede).*[18]

---

[16] Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala sekolah,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 14

[17] Ahmad Fauzan, *Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan,* Jurnal Kependidikan Islam Vol. 6 No, 1, Desember 2016.

[18] Ibid Wahjosumidjo, j. 4-5.

Menurut Wahdjosumitdjo dalam buku kepemimpinan kepala sekolah bahwa indikator pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Menggerakan, kepala madrasah sebagai motor penggerak program madrasah penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas, kepala madrasah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah, melalui program- program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.
b. Mengarahkan, peran kepala madrasah sebagai leader memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga madrasah adalah berdasarkan tugas yang telah di amanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap keiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan.
c. Membimbing, kepala madrasah melaksanakan perannya dalam membimbing guru untuk lebih proaktif (berinisiatif melakukan semua yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Al Alkhairaat Tinombo dan tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
d. Memberi dorongan, kepala madrasah adalah sebagai pemimpin tidak hanya berdiri disamping, melainkan mereka memberi dorongan dan mengacu (*to prod*), berdiri didepan dan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.[19]

[19] Ibid

6. Bentuk-Bentuk Peran Kepala Madrasah

Secara garis besar ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu ketrampilan teknis (*technical skill),* ketrampilan berkomunikasi *(human relations skill)* dan ketrampilan konseptual (*conceptual skill*).

Menurut Mulyasa bentuk peran kepala madrasah ada 7 yaitu:

a. Kepala sekolah Sebagai *Edukator*

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan imtek, dan memberi tauladan yang baik. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya seebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru- guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendoronng para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

b. Kepala sekolah sebagai *manajer*

Yaitu mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukaan evaaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana

dan prasarana keuangan.

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administrasi disekolahnya. Sebagai *administrator* kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah.

d. Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor*

Kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai *supervisor* hendaknya melaksanakan dengan demokratis dan saling menghargai pendapat guru, dan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan gagasan dan pendapat, karena tujan yang akan dicapai adalah tujuan bersama. *Supervisor* hendaknya memiliki sifat yang super dalam berkomunikasi dengan segenap *stakeholders* pendidikan. Sikap yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam berkomunikasi akan memperlancar tugas supervisi. Sehingga pencapaian target akan terealisasi dengan cepat.

e. Peran kepala sekolah sebagai *Leader*.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorongseekolah dapat mewwujudkan visi, misi, tujuan dan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

f. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Inovator.*

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin

hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala madrasah sebagai *inovator* akan tercermin dari bagaimana ia cara melakukan pekerjaan secara *konstruktif, kreatif, delegatif, integrative*, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan fleksibel.

g. Peran kepala madrasah *Motivator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kemampuan madrasah sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru.[20]

Menurut Edward Sallis Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan, perlu melakukan beberapa hal yang sangat penting yaitu:

1) Memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu.
2) Melibatkan guru-guru dan staf dalam aktifitas penyelesaian masalah menggunakan metode ilmiah, dan prinsip pengawasan mutu dengan statistik.
3) Berikanlah konsep mutu dan pelajaran seperti membangun tim kerja,

[20] Mulyasa *Op. Cit*, 131

proses manajemen, pelayanan pelanggan, komunikasi dan kepemimpinan.

4) Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan.[21]

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, tergantung dari sudut pandang yang dapat diartikan. Dalam kaitanya dengan mutu penmbelajaran. Pengertian tersebut harus dihubungkan dengan hasil dan siapa yang memakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang dapat diberikan oleh pendidikan. Dan pihal-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil proses pendidikan.[22]

Sudarwan Danim mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pembelajaran barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.[23]

"Mutu dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena agar dapat mendapatkan lulusan yang berkualitas dan dapat menjamin setiap orang dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai." Acuan tersebut yang nantinya akan menjadi petunjuk bagi lembaga dam praktisi pembelajaran. Selain itu perlu adanya

---

[21] Edward Sallis, *Totaal Quality Management in Education* (Jogjakarta : Ircisod,
[22] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 33
[23] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi 2015), 181

usaha dari lembaga pendidikan dan pihak-pihak berkepentingan didunia pendidikan untuk mewujudkannya.Usaha tersebut mulai dari persiapan, melaksanakan dan menjaga mutu tersebut.[24]

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan, mutu harus menjadi bagian terpenting dari strategi institusi dan didedakti secara sistematis dengan menggunakan proses strategis.[25]

2. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, tergantung dari sudut pandang yang dapat diartikan. Dalam kaitanya dengan mutu penmbelajaran. Pengertian tersebut harus dihubungkan dengan hasil dan siapa yang memakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang dapat diberikan oleh pendidikan. Dan pihal-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil proses pendidikan.[26]

Sudarwan Danim mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pembelajaran barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.

Kegagalan dalam peningkatan mutu memang menjadi suatu masalah akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan menghindari hal-hal yang dapat menjaadi penyebabkan gegagalan mutu tersebut, dan dalam peningaktan mutu pendidikan

---

[24] M. Arifin, *Barnawi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2017), 7.

[25] *Ibid.* 211

[26] Hidayat dan Imam Machali, *Penglolaan Pendidikan"Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.* (Bandung: Pustaka Educa2010), 302-303.

kepaala sekolah harus memperhatikan langkah-langkah dalam meraih mutu, salah satunya adalah langkah-langkah meraih mutu menurut *Crossby* yang di dalam teorinya memberikan arahan dan bimbingan agar lebih praktis. Langkah-langkah program *Crossby* dalam meningkatkan mutu adalah sbb:

a) Komitmen Manajemen (*Management Komitmen*) Hal ini adalah hal yang sangat bagus untuk menuju sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan.
b) Membangun tim peningkatan mutu *(Quality Improvement Team)* Setiap fungsi dalam sebuah organisasi menjadi *contributor* potensial bagi kerusakan dan kegagalan mutu.
c) Pengukuran mutu *(Quality Measurment)* Langkah ini dibutuhkan untuk mengukur ketidaksesuaian yang saat ini atau yang akan datang dengan cara mengadakan evaluasi dan perbaikan.
d) Kegiatan perbaikan *(Korektif Action)* Para pengawas harus bekerjasama dengan para staff untuk memperbaiki mutu yang rendah.[27]

Berdasarkan langkah-langkah meraih mutu menurut *Crosby* diatas, setiap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus benar-benar melakukannya dengan perhitungan yang tepat dan penyusunan rencana awal hingga akhir yang bagus agar semuanya bisa dicapai.

Dalam langkah ini terdapat struktur institusional. Mengikutsertakan tenaga professional mutu untuk menentukan bagaimana masalah dapat ditangani dengan tepat dan baik adalah salah satu langkah yang penting.Berdasarkan langkah-

[27] Ibid. 116.

langkah dalam meningkatkan mutu menurut *Crosby* diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kepala sekolah dalam pencapaian mutu harus benar- benar melakukannya dengan perhitungan yang tepat dan penyusunan rencana awal hingga akhir dengan baik agar pencapaian mutu lebih mudah dicapai.

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional.[28]

3. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, tergantung dari sudut pandang yang dapat diartikan. Dalam kaitanya dengan mutu penmbelajaran. Pengertian tersebut harus dihubungkan dengan hasil dan siapa yang memakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang dapat diberikan oleh pendidikan. Dan pihal-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil proses pendidikan.[29]

Sudarwan Danim mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pembelajaran barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan suatu hal yang sangat Menarik dibicarakan, baik berkaitan dengan peranan, fungsi, ataupun Gaya kepemimpinan. Berbagai hal yang melekat dalam kepemimpinan Berpengaruh pada aktivitas

[28] Permendiknas nomor 63 tahun 2009
[29] Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2011),89.

organisasi (baik organisasi Formal ataupun Nonformal, organisasi Profit ataupun organisasi nonprofit) untuk mencapai tujuan. Organisasi Formal memiliki Struktur yang relatif Permanen, seperti pembagian kerja, baik secara berjenjang (*vertikal*) Maupun merata (*horisontal*). Organisasi nonformal memiliki struktural Semi permanen, mudah berubah dan berkembang, sehingga dapat Berbeda-beda antara jenis organisasi yang sama.

Organisasi dengan berbagai bentuk (formal atau non-formal) Memerlukan seorang pemimpin (*leader*). Seseorang yang mengemban Tugas sebagai pemimpin dalam melakukan kegiatannya memerlukan Kemampuan kepemimpinan (leadership). Menurut sejarah, masa "kepemimpinan" muncul pada abad 18, dengan beragam definisi atau Pengertian yang dibuat.

Berdasarkan beberapa pengertian mutu diatas dapat penulis simpulkan bahwa mutu adalah standar ukur yang digunakan dalam hal berupa produk maupun jasa untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap jasa atau produk yang dapat dihasilkan. Atau dengan kata lain mutu adalah alat ukur kepuasan terhadap sesuatu.

Mutu juga merupakan sebuah cara yang dapat menentukan apakah sebuah produk terakhir sudah sesuai standar atau belum. Produk atau layanan dalam konsep relative ini tidak harus mahal dan eksklusif. Produk tersebut bisa saja tidak harus special, tetapi asli, dan familiar.

Kegagalan mutu juga dapat disebabkan oleh hal-hal khusus yaitu diakibatkan oleh prosedur dan praturan yang tidak dapat diterapkan atau ditaati, meskipun kegagalan juga dapat disebabkan oleh kegagalan komunikasi atau kesalah fahaman. Dan kegagalan mutu juga bisa terjadi karena disebabkan oleh individu staff yang

tidak memiliki skill pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru atau manajer pendidikan.[30]

Menurut Minnah El Widdah Salah satu yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan yaitu:

a. Kurikulum dan pembelajaran

   Aspek dan kurikulum dalam pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu sekolah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen yang tertulis, sejumlah mata pembelajaran yang di ajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan dan tujjuan yang akan dicapai.

b. Administrasi Manajemen

   Administrasi apabila dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, personil, kurikulum, dan saranan prasarana madrasah. Kegiatan- kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu system, dimna antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

c. Sarana dan prasarana

   Fasilitas ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu

[30] *Ibid*, 104.

madrasah.

d. Ketenagaan (guru dan staf TU)

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi guru yang professional, maka harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran.

e. Siswa

Siswa termasuk salah satu komponen input pada system sekolah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehinggga dapat diproses untuk meningkatkan kompetesinya.

f. Partisipasi Masyarakat

Meliputi keterlibatan orang tua siswa dalam menyusun program keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan.[31]

Menurut buku Muh. Bachrum tentang pengelolaan pendidikan bermutu, Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu yaitu:

a) Faktor eksternal yaitu meliputi partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.
b) Faktor internal yaitu brupa kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan

[31] Hendiyat Sutopo dan Wasry Suemanto, Kepem*impinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usahs Nasional, 1982), 62

kepemimpinan.[32]

4. Prinsip-Prinsip Mutu Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam program mutu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Peningkatan mutu pembelajaran menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pembelajaran dalam memperbaiki system pendidikan bangsa kita.

b) Ketidak mampuan para profesional pembelajaran dalam menghadapi "kegagalan system" yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan atau cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang ada.

c) Peningkatan mutu pembelajaran harus melalui loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan harus diubah. Sekolah harus bekerja sama deegan sumber -sumber yang terbatas. Para professional pembelajaran harus membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan - kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.

d) Kunci utama dalam peningkatan mutu adalah komitmen apada perubahan. Jika semua guru dan staff telah memiliki komitmen pada

[32] Muh Bachrum, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu,* (Jakarta: Rineka Cipta, 009), 26

perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produktifitas dan layanan pembelajaran. Guru akan menggunakan pendekatan yang barua tau model-model mengajar, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan siswa.

e) Salah satu komponen kinci dalam program mutu adalah system pengukuran. Dengan menggunakan system pengukuran memungkinkan para professional pembelajaran dapat memperlihatkan dan dapat mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

f) Masyarakat dan manajemen pembelajaran harus menjauhkan kebiasaan menggunakan "program singkat" peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.[33]

5. Strategi Meningkatkan Mutu pembelajaran

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya Donni Juni Priansa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

a. Kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi,

[33] Nana Syaoudih Sukmadinata Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan SekolahMenengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 9- 11

memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Menggali kompetensi dan kemampuan peserta didik.

c. Meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru, dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP, diklat, KKG, dll.

d. Adanya kurikulum yang tepat tetapi dinamis.

e. Adanya jaringan kerja sama yang baik pada lingkungan madrasah.

6. Indikator Mutu Pembelajaran

Menurut Nurdin dalam Mansur dan Mahfud Junaidi ada 5 indikator pembelajaran yang bermutu yaitu:

a. Hasil akhir pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan study kelembaga pembelajaran yang lebih tinggi.

b. Hasil langsung pembelajaran yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pembelajaran.

c. Proses pembelajaran. Merupakan interaksi raw input, instrumental input, dan lingkungan.

d. Instrumental input. Terdiri dari tujuan pembelajaran, kurikulum, fasilitas dan media pembelajaran. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan raw input (siswa) dalam proses

pembelajaran.

e. Raw input dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas mutu pembelajaran.[34]

7. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leade*r dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Menurut Keith Davis faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah sebagai *leader* yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Menurut Howes dan Herald mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang menjadikan seseorang menjadi pintar dalam menggunakan emosinya[35]

Kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir secara rasional. Sedangkan menurut Salovey dan Mayer mendefinisikan bahwa seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di dalam suatu organisasi membutuhkan banyak hal yang penting, salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan seorang pemimpin.[36]

Goleman dalam buku kecerdasan ruhaniyah membagi kecerdasan emosional

---

[34] Mansur, dan Mahfud Junaidi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005),165.

[35] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik),*(Bandung: CV Pustaka Setia 2006), 115

[36] Morgan, *Kecerdasan Multi Pelajaran di Dalam Kelas,* (Jakarta: Ircisod, 2013), 55

menjadi lima bagian yaitu:

1) Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memilikikepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu: a) Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya. b) Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Dan c) Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2) Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu: a) Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak. b) Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi. Ketiga Adaptabilitas (*adaptability*), c) keluwesan dalam menghadapi perubahan. Keempat Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat

membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu: a) Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan. b) Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga. c) Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. d) Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4) Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur unsur empati, yaitu: a) Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. b) Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain. c) Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. d)Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. e) Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5) Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelasaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur- unsur ketrampilan sosial, yaitu: a) Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi. b) Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan. c) Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat. d) Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain. e) Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan. f) Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat. g) Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.[37]

b. Hubungan Manusiawi

"Menurut Hadari Nawawi Hubungan kerja sama dalam kehidupan madrasah dapat dibedakan, hubungan kekuasaan dan hubungan yang bersifat koordinasi". Hubungan kekuasaan terjadi antara Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin para guru, tenaga administrasi, wali siswa dan para siswa sebagai yang dipimpin.[38]

Menurut Ranupandojo Dkk dalam bukunya "*Manajemen Personalia*"

[37] Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, terj. Alex Tri Kantjono Widodo* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 20

[38] Hadari Nawawi, Kepemimpinan Menurut Islam, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), 153-154

mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu: 1) Faktor dalam organisasi 2) Faktor pimpinan pemimpin 3) Faktor bawahan 4) Faktor situasi penugasan Penggunaan gaya mengutamakan tugas efektif apabila tingkat kematangan bawahan tinggi yaitu para bawahan telah benar-benar menguasai tugas dan wewenang, serta tanggung jawab para bawahan telah tumbuh menjadi bawahan yang berpengalaman, yang tinggi tingkat kemampuannya serta kemauannya untuk berkarya dengan prestasi tinggi.[39]

Kepemimpinan menurut surat keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No.27 /KEP/1972 ialah kegiatan untuk menyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam Suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut surat edaran Kepala Badan Administrasi kepegawaian Negara No.02/SE/1980 ialah kemampuan Seorang pegawai negeri sipil untuk menyakinkan orang lain sehingga Dapat dikerahkan secara optimal.[40]

Gaya mengutamakan kerja sama efektif apabila tingkat kematangan bawahan sedang, yaitu bawahan sudah mulai cukup mengenal peraturan yang berlaku walaupun belum menguasai dengan benar. Maka pemimpin harus banyak memberikan pengarahan, serta mendorong bawahan untuk bekerja sama. Penggunaan gaya mengutamakan hasil efektif apabila bawahan telah meningkat kemampuannya serta kemauannya untuk berprestasi. Para bawahan tidak hanya menunggu tugas dan perintah melainkan sudah mencari tugas tanpa menunggu perintah. Para bawahan sudah mulai dapat dipercaya pendapatnya dan dapat diajak

[39] Ibid. 32

[40] Husaini Usman, Manajemen: teori, Praktik, dan pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2009). 280

untuk bersama-sama memikirkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga sudah mulai diajak mengambil keputusan.

c. Motivasi dan Dorongan

Menurut Isbandi Rukminto Adi yang dikutip oleh Hamzah B. Uno "Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat".[41]

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, "motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tertentu".[42]

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa motivasi berfungsi mengarahkan, apabila seseorang mempunyai keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Arahan tersebutlah yang nantinya diharapkan dapat membawa pada suatu keberhasilan. Selain itu motivasi juga berfungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan, apabila dalam suatu kegiatan didalamnya terdapat motif yang kuat, dan kekuatan tersebutlah yang menjadi pendorong atau penggerakan dalam menjalankan suatu kegiatan sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.Jenis-jenis Motivasi Bila dilihat dari fungsinya tentunya motivasi sangat penting bagi kehidupan kita, karena motivasi dapat menjadi penggerak yang dapat mengarahkan kepada suatu hasil (tujuan). Terlebih lagi pada dunia pendidikan, hendaknya kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi kepada guru agar guru terdorong untuk semangat dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya. Kepala

---

[41] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 3.

[42] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 250

sekolah harus mampu memotivasi atau mendorong bahawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) untuk senantiasa eksis terhadap pekerjaan yang dijalankannya. Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang bawahannya (tenaga pendidikan dan kependidikan) untuk tetap bersemangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada bawahannya, motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui : pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).[43]

Adapun peran kepala sekolah menurut Euis Karwati dalam meningkatkan motivasi kerja yaitu : a) Menerapkan manajemen yang terbuka b) Penerapan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas c) Menerapkan hubungan vertikal kebawah d) Pemetaan program dan kegiatan peningkatan motivasi kerja e) Pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh f) Evaluasi.[44]

Menurut Hamzah B Uno motivasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Menurut sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

    a) Motif intrinsik, motivasi yang memang telah ada dalam diri

[43] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 120

[44] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Jakarta: ALFABETA, 2013), 91

individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

b) Motif ekstrinsik, timbul karena ada rangsangan dari luar individu. Yang memotivasi adalah orang lain bukan dari dalam diri sendiri.

2) Menurut sifatnya motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu :

a) Motivasi takut atau fear motivation, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.

b) Motivasi insentif atau incentive motivation, individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.

c) Sikap atau attitude motivation atau self motivation. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dalam diri individu.

3) Menurut prakteknya motivasi dibedakan atas dua jenis antara :

a) Motivasi Positif, manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik.

b) Motivasi Negatif, manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik motivasi.[45]

C. Kemimpinan Intruksional

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam

[45] Suhendra dan Murdiyah Hayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Lembaga Penelian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), 93

konteks organisasi, kepemimpinan sering kali terkait dengan proses pengambilan keputusan, komunikasi, serta pemberdayaan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang optimal. Kepemimpinan juga dapat dilihat sebagai kemampuan untuk mengelola dan memimpin suatu kelompok, organisasi, atau bahkan negara, agar dapat bergerak maju sesuai dengan visi dan misinya. Kepemimpinan melibatkan beberapa kualitas penting, seperti integritas, kemampuan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, serta ketegasan dalam mengambil keputusan. Terdapat berbagai teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh para ahli, di antaranya adalah teori kepemimpinan transformasional, transaksional, dan kepemimpinan situasional.[46]

2. Definisi Kepimipinan Intruksional

Kepemimpinan instruksional merujuk pada gaya kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Pemimpin instruksional, seperti kepala sekolah atau pengawas pendidikan, berperan dalam menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran, menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, kepemimpinan instruksional melibatkan upaya untuk memotivasi guru, mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, serta memastikan kurikulum dijalankan dengan efektif.

[46] Suryana, Y. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 14(2), 45-59

Kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, seperti:

1. Memberikan dukungan dan bimbingan bagi guru dalam proses pembelajaran.
2. Menyusun dan mengevaluasi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan siswa.
3. Menggunakan data untuk memantau dan meningkatkan hasil pembelajaran.
4. Mendorong kolaborasi antara guru dan staf sekolah.[47]

3. Manfaat Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional memiliki sejumlah manfaat yang sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan, baik untuk guru, siswa, maupun sekolah secara keseluruhan. Beberapa manfaat utama kepemimpinan instruksional adalah:[48]

a. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Pemimpin instruksional berfokus pada pengembangan metode dan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan

[47] Hadi, S., & Suyanto, S. (2020). *Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 23-35.

[48] Sari, N. A., & Rudi, E. (2021). *Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 23(2), 74-88.

bimbingan yang tepat, guru dapat lebih mudah meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar.

b. **Motivasi Guru**

Pemimpin instruksional dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi guru, mendorong mereka untuk terus berkembang, dan memberi dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. **Peningkatan Kinerja Siswa**

Dengan adanya kepemimpinan instruksional yang efektif, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik mereka.

d. **Pengelolaan Kurikulum yang Efektif**

Pemimpin instruksional dapat memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan evaluasi yang ada.

4. Prinsip Kepemimpinan Instruksional

Beberapa prinsip dasar yang harus dijalankan oleh pemimpin instruksional untuk memastikan efektivitas kepemimpinan mereka di lingkungan pendidikan antara lain:[49]

a. **Fokus pada Pembelajaran Siswa**

Semua keputusan yang diambil oleh pemimpin instruksional harus berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Ini termasuk pemilihan metode pengajaran yang sesuai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

b. **Pengembangan Profesional Guru**

Pemimpin instruksional harus memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, baik melalui pelatihan, seminar, atau pembelajaran kolaboratif.

c. **Kolaborasi Tim**

Kepemimpinan instruksional menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, staf sekolah, serta orang tua siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

---

[49] Sumarna, Y., & Gunawan, G. (2020). *Kepemimpinan Instruksional sebagai Penggerak Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(3), 45-59.

d. **Pemantauan dan Evaluasi Terus-Menerus**

Pemimpin instruksional harus secara berkala melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru serta siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

e. **Pemberdayaan dan Kepemimpinan Terdistribusi**

Pemimpin instruksional harus memberdayakan guru untuk mengambil peran kepemimpinan dalam kelas mereka masing-masing dan di tingkat sekolah, menciptakan sebuah budaya kepemimpinan bersama.

5. Indikator Kepemimpinan Instruksional

Indikator keberhasilan kepemimpinan instruksional dapat diukur melalui berbagai aspek, di antaranya:[50]

a. **Pencapaian Hasil Belajar Siswa**

Salah satu indikator utama keberhasilan kepemimpinan instruksional adalah peningkatan hasil belajar siswa, yang dapat diukur melalui ujian, tes, dan penilaian lainnya.

b. **Kualitas Pengajaran Guru**

[50] Haryadi, R., & Suyanto, S. (2019). *Indikator Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 17(1), 55-70.

Kualitas pengajaran dapat diukur dengan observasi langsung terhadap pengajaran guru, serta melalui umpan balik yang diberikan oleh siswa dan rekan sejawat.

c. **Implementasi Kurikulum yang Efektif**

Indikator ini mengacu pada sejauh mana kurikulum dijalankan dengan baik di kelas dan relevansi materi yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.

d. **Keberhasilan Pengembangan Profesional Guru**

Pemimpin instruksional yang baik akan memberikan peluang bagi guru untuk berkembang secara profesional. Indikatornya termasuk partisipasi dalam pelatihan dan peningkatan kemampuan pedagogik guru.

e. **Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas**

Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa juga merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan kepemimpinan instruksional.[51]

[51] Prasetyo, T., & Wulandari, R. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(4), 98-112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi penulis maka jenis penelitian ini digolongkan ke dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.[52] Penelitian deskriptif yaitu suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.[53]

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan karena, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.[54]

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang

---

[52] Sugiono.*Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Bata. 2015, 15

[53] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & menulis tesis)*. Jakarta; Penerbit Erlangga, 2003 , 8-9

[54] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, Juli 2013, 14

bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalian dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field riserch*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut.

Digunakannya penelitian kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Al Khairaat Tinombo.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Al Khairaat Tinombo. Alasan peneliti menjadikannya sebagai lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa Madrasah Al Khairaat Tinombo.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi dalam usaha melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey, metode observasi, dan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui referensi buku, yang didapatkan dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat serta sebagai bahan perbandingan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan di teliti. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu

pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan- pertanyaan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan pengamatan di lapangan menggunakan cara-cara seperti mengamati dan melihat langsung serta mencatat apa yang terlihat di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Wawancara *(Interview)*

Wawancara *(Interview)* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dicatat atau direkam dengan alat alat perekam.

Wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu

Bila ia merupakan catatan rekaman yang lebih bersifat formal dan terencana ia cenderung disebut arsip. Namun keduanya dapat dinyatakan

sebagai rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian.[55]

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik, maka cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan dengan satu uraian dasar. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model- model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan

[55] Muhammad Tholchah Hasan, dkk, ***Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*** (Cet. 3. Surabaya: Visipress Media, 2009), 122

penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran tehadap data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk-bentuk statisktik

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku "Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tutunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.[56]

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dapat

[56] Lexy J. Moleong, ***Metodologi Penelitian Kualitatif*** (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 171.

dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini Patton menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi data *(data triangulation),* (2) triangulasi peneliti *(investigator triangulation),* (3) triangulasi metodologis *(methodologi triangulatiom),* dan (4) triangulasi teoritis *(theoretical triangulation).*

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis ataupun yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu penelitian melakukan pengumpulan data sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan wawancara dan juga angket (pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sasarannya.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data apapun

kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari pandangan dan tafsir beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa lebih menampilkan hasil penelitian.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.[57]

Jadi pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar dan terjadi dilokasi tempat diadakannya penelitian.

[57] Muhammad Tholchah Hasan dkk, ***Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*** (Cet.3. Surabaya: Visipress Media, 2009), 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Al Khairaat Tinombo

1. Sejarah

Berdiri tahun 1984 pencetus H. Ali B Jopanda. Idris R Patilima, Hasan Pauno, Muhammad Nuh Sulaeman, Abd Ajis Tjanaba, H Safwan Saleh, H Tambrun Ntosa. Kepala sekolah pertama K.H Suaib Muhja L.c tahun 1984 sampai 2020. Kemudian di gantikan oleh Raplin S.Pd.i sampai dengan sekarang. Guru pertama 5 orang. K.H suaib muhja. Hasan pauno. H. Moh nawir. Suud al- mahdali. Abd kadir jahasa. Siswa pertama 5 orang dan ruang kelas 3 kantor 1, terdiri dari 2 jurusan IPA dan IPS pada tahun 2006 ketambahan 2 ruangan kelas 2009 ketambahan ruangan perpustakaan 2010 kerambahan 2 ruangan kelas dan lab komputer 2021 ketambahan 1 ruangan kantor baru.

2. Visi dan Misi

a. Visi

- Unggul Dalam Intelektual (IQ)
- Unggul Dalam Emosional (EQ)
- Terdepan Dalam Spiritual (SQ)

b. Misi

- Pengembangan kurikulum 2013 yang berorientasi mempersiapkan kemampuan hidup yang beriman produktif, kreatif, inovatif dan efektif
- Pengembangan sistem penilaian untuk semua pelajaran
- Pengembangan pelaksanaan pembelajaran, Inovasi bahan ajar,

- Pengembangan penyusunan buku administrasi guru dan raport digital madrasah
- Pembinaan siswa yang mengikuti Kompentsi Sains Madrasah (KSM)
- Pengembangan kompetensi pendidik aspek pedagogik, kepribafian dan sosial
- Pembinaan olahraga dan seni pada hari-hari tertentu disore hari
- Penataan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan sarana dan prasarana yang memadai
- Pemberdayaan PPIA, Pramuka, dan UKS dengan menerapkan konsep kejujuran
- Pengembangan praktikum lapangan dan penataan laboratorium biologi
- Pembinaan siswa pada mulok pertamanan dan Perkebunan
- Penambahan pelajaran ceramah & khutbah dalam pelajaran iman & do'a
- Pemanfaatan Musholla Sekolah sebagai sarana belajar
- Peningkatan pelajaran pembiasaan sholat dhuzur, Jum'at, Dhuhah, serta tadarus Al-Qur'an di Madrasah dan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional

c. Tujuan

- Meningkatkan kecintaan kepada madrasah
- Meningkatkan pemahaman siswa mengenal BTQ
- Memberikan bimbingan kepada siswa untuk mandiri di berbagai bidang di madrasah
- Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Karena dalam proses belajar mengajar pendidik merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Pendidik berperan dan bertanggung jawab atas peserta didik di madrasah. Berikut ini akan dirincikan keadaan pendidik di MA Al Khairaat Tinombo

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Al-Khairaat Tinombo

No	Nama	Jabatan
1	Nureni S.Pd.I	Guru Kelas
2	Hadidja S.Pd.I	Guru Kelas
3	Arja Kalabu S.Ag	Guru Kelas
4	Imran Sunuh	Guru Kelas
5	Andi Mahmuri S.Pd.I	Guru Kelas
6	Warda S.Ag	Guru Kelas
7	Muslihan M.Pd.I	Guru Kelas
8	Nurlaila Usman S.Pd	Guru Kelas
9	Sitti Nuthfah S.Ag	Guru Kelas
10	Fadlan S.Pd. Mm	Guru Kelas
11	Irpan S.Si	Guru Kelas
12	Misra S.Pd.I	Guru Kelas
13	Mukhlis Se	Guru Kelas
14	Raplin S.Pd.I	Kepala Sekolah
15	Nur Fadillah	Guru Kelas
16	Nining Khairunnisa S.Pd	Guru Kelas
17	Muhamad Akbar	Guru Kelas
18	Masrin	TU
19	Husni A M. Lapatau	TU

Sumber: Arsip TU MAA Al Khairaat Tinombo, 2024

Berdasarkan table diatas MA Al khairat Tinombo di pimpin oleh Raplin sebagai kepala madrasah. Di madrasah ini ada 15 guru dan ada 2 yang menjadi tenaga kependidikan, yakni sebagai operator madrasah dan sebagai kepala tata usaha.

4. Data Siswa

Peserta didik merupakan hal yang komplek bagi pendidikan. Karena adanya peserta didik sehingga madrasah dapat bertahan, peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan madrasah, peserta didik merupakan obyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya keadaan peserta didik sangat dibutuhkan kehadirannya, karena tanpa adanya peserta didik madrasah tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan sesuai aturan yang ada yang telah diatur oleh pemerintah. Jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 154 peserta didik dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik di MA Al Khairaat Tinombo

Kelas	Siswa	Jumlah
X	55	55
XI – XI 1	46	46
XII – XII 1	53	53
Jumlah		154

Sumber: Arsip TU MAA Al Khairaat Tinombo, 2024

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwasanya jumlah keseluruhan peserta didik di MA Al Khairaat Tinombo sebanyak 154 peserta didik. Dengan rincian kelas X berjumlah 55 peserta didik, kelas XI berjumlah 46 peserta didik, kelas XII berjumlah 53 peserta didik, maka total keseluruhan peserta didik di MA Al Khairaat Tinombo berjumlah 154 peserta didik.

5. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting untuk kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana di MA Al Khairaat Tinombo

No	Nama Ruang/Area Kerja	KONDISI SAAT INI	
		Jumlah ruang	Jumlah Baik
A	**RUANG PEMBELAJARAN UMUM**		
1	Ruang kelas	6	6
2	Ruang Lab Biologi	1	1
3	Ruang Lab Fisika	1	1
4	Ruang Lab Kimia	1	1
5	Ruang Lab Komputer	1	1
6	Ruang Perpustakaan	1	1
B	**RUANG PENUNJANG**		
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1
2	Ruang Guru	1	1
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	1
4	Ruang Osis	1	1
5	Ruang UKS	1	1
6	Toilet Guru	2	2
7	Toilet Siswa	4	4
8	Musholah	1	1
9	Asrama Putra	3	3
10	Asrama Putri	1	1
11	Lapangan Volly	1	1
12	Lapangan Takraw	1	1
13	Pos Satpam	1	1
14	Parkiran Guru	1	1

Sumber: Arsip TU MAA Al Khairaat Tinombo, 2024

Berdasarkan table di atas dapat diketahui sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh MA Al Khairat Tinombo. Mulai dari 1 ruang guru yang keadaanya

baik, ruang kelas mulai dari kelas X, XI, XII, yang kondisinya baik pula. Sarana dan prasarana penunjang seperti ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang pramuka, dan lain-lain yang masing-masing berjumlah satu dengan kondisi yang baik pula, begitupun dengan keadaan WC yang baik.

B. Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan pembelajaran yang di mana kepala madrasah sebagai pengajar bagi guru-guru agar guru-guru bisa lebih professional lagi. Professional yang diharapkan mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang baik bagi siswa maupun guru, terutama bagi kemajuan akreditas suatu madrasah. Dengan demikian kepala madrasah harus mampu mengatur dan mengelola suatu madrasah agar menjadi madrasah yang diminati. Seperti usaha yang telah dilakukan oleh kepala madrasah MA Al Khairaat Tinombo, yang menerapkan kepemimpinan bersifat intruksional kepada guru-guru yang ada di madrasah. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

> "Kalau menurut saya kepemimpinan instruksional adalah kepala sekolah selaku edukator. Educator yaa di mana kepala madrasah akan memberikan pembinaan, lebih tepatnya memberikan pengajaran guru-guru."[58]

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa menurut kepala madrasah MA Al

[58] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Khairaat Tinombo kepemimpinan instruksional sama halnya dengan kepemimpinan educator yaitu kepala madrasah harus membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru :

> "Sangat ditegaskan untuk disiplin bertanggung jawab dalam melakukan hal belajar mengajar sehingga waktu dan materi yang dibawakan dapat digunakan dan disampaikan dengan baik (terstruktur) agar tujuan meningkatkan mutu pembelajaran tercapai dengan baik"[59]

Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dalam memberdayakan masyarakat dan perlengkapan serta organisasi madrasah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan madrasah sekitar, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di madrasah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang madrasah.

Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis akan membentuk saling pengertian antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara lembaga dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing. Demikian juga peran

[59] Hadijah Salumpu, Guru Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 19 Oktober 2024

kepemimpinan yang dilakukan oleh pak Raplin selaku kepala madrasah pada hasil wawancara berikut:

> "Pada dasarnya saya melakukan kepemimpinan ini memang berdasarkan pada tugas dan fungsi saya sebagai kepala madrasah, namun dalam hal ini ada beberapa peran tambahan yang harus lebih ekstra saya lakukan karena kondisi guru-guru dan pendidik yang ada di madrasah belum memenuhi kriteria atas syarat untuk menjadi seorang pendidik, sehingga saya mencoba mengarahkan dan mengajarkan kepada mereka tentang bagaimana mengartikan dan menjelaskan misi madrasah, menjelaskan kurikulum, saya juga bertanggung jawab sebagai pemimpin instruksional"[60]

Dari penjelasan bapak di atas diketahui bahwa beliau telah melakukan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah dengan baik, dimana beliau telah menjalankan peranannya sesuai dengan peran pemimpin instruksional pada umumnya, seperti mendefinisikan, dan mengomunikasikan misi madrasah, mengkoordinasikan kurikulum, mensupervisi guru, memantau kemajuan siswa, memelihara iklim positif dalam kelas, melakukan kolaborasi dengan *stakeholders.* madrasah, selain itu beliau juga bertanggung jawab sebagai kepemimpinan instruksional yaitu memberikan dukungan, pengevaluasian, dan pengembangan mutu guru sebagai kunci keberhasilan siswa dan juga mengatur tujuan madrasah untuk kinerja siswa.

Sebagai pemimpin sebuah lembaga seorang kepemimpinan instruksional harus memiliki pengetahuan asas faktor-faktor dibalik pengajaran dan pembelajaran berdasarkan teori dan filsafat pendidikan. Begitu juga dengan bapak Tapling yang selalu berupaya dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang

[60] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

baik dan kurikulum yang sesuai antara tim pengajar dan peserta didik. Adapun beberapa peran tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

> "Peran saya sebagai kepal madrasah instruksional di sekolah ini yaitu mengkomunikasikan visi dan misi madrasah, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi sesuai kurikulum, melakukan pembinaan dan pengembangan staf, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, rekapitulasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah" [61]

Beliau selalu mengupayakan agar guru-guru yang ada di madrasah nya bisa layak dikatakan sebagai pengajar pada semestinya, memberikan pemahaman antara pengajaran dan pembelajaran, perkembangan saintek dan kebutuhan masyarakat, mengajarkan bapaapa saja tekhnik dan manfaat pengajaran yang berkesan serta memahami setiap tingkah laku peserta didik. Menurut kepala madrasah;

> "Ketika siswa jarang hadir di madrasah atau tidak aktif pada saat pembelajaran maka kepsek mengundang wali murid tersebut untuk menyampaikan apa yang di lakukan anaknya dan meminta kepada wali murid agar lebih memperhatikan anak² mereka"[62]

Ketika guru jarang hadir dan tidak terlalu aktif dalam hal belajar mengajar maka kepsek akan membuat rapat guna membahas kinerja guru dan mengingatkan kembali mengenai fisi misi dan tujuan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai pemimpin instruksional yaitu adalah sebagai berikut :

1) Mengkomunikasikan visi dan misi

---

[61] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

[62] Irpan, Guru Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 20 Oktober 2024

Visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan baik, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan seluruh warga madrasah. Perumusan visi dan misi hendaknya disampaikan kepada seluruh warga madrasah termasuk di sini guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Perumusan visi dan misi bukanlah hal yang mudah dilakukan sehingga diperlukan seluruh anggota madrasah untuk turut serta dalam penentuan suatu visi dan misi setiap madrasah, terlebih di sekolah MA Al Khairaat Tinombo ini banyak guru yang belum faham mengenai visi dan misi sehingga kepala madrasah harus memberikan pemahaman dalam penentuan visi dan misi dari madrasah.

2) Kegiatan pembelajaran yang sesuai kurikulum

Kepala madrasah menyatakan bahwa masih mengalami hambatan dalam memberikan pemahaman pada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kepala madrasah menyatakan bahwa masih banyak guru yang kurang memahami tentang rancangan pembelajaran yang lebih baik, dan masih banyak guru yang kuran mampu merancang kegiatan pembelajaran dan hanya mencontoh apa yang ada di internet.

Sementara, merancang sebuah kurikulum merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, di mana kurikulum haruslah direalisasikan disesuikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, juga menekankan bahwa sebagai kepala madrasah sebagai pimpinan pembelajaran perlu untuk dikelola dengan baik agar

kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efiesien, namun masih mengalami kendala.

Seperti hasil wawancara dengan beliau :

"Cukup sulit memang menyesuaikan antara kurikulum dengan pembelajaran, ada beberapa guru yang juga belum faham maksud dan tujuan kurikulum yang telah ada, seperti kemarin kita sempat lama menggunakan kurikulum KTSP, dan baru sekitar 4 tahun kita menggunakan kurikulum 2013, dan untuk kurikulum merdeka baru akan diterapkan, kendalanya banyak guru-guru yang masih bingung"[63]

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kepala madrasah telah berupaya untuk menciptakan madrasah yang harmonis antara pendidik dan pengajar serta tidak memaksakan kurikulum kepada guru-guru yang belum faham, beliau selalu memberikan pengarahan dan pemahaman agar guru-guru bisa semakin memahami sebuah kurikulum demi terciptanya madrasah yang lebih maju.

3) Melakukan pembinaan dan pengembangan staf

Pembinaan dan pengembangan staf sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan dan menjadi tugas bagi seorang pemimpin. Kepala madrasah menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pengembangan staf ini masih kurang terlaksana dengan baik.

"Secara internal kepala madrasah sudah melakukan kegiatan pengembangan staf berupa supervisi. Namun kegiatan pengembangan staf ini belum optimal disamping tenaga guru yang masih sedikit dan kurang mendapat pelatihan dari

[63] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

> pemerintah. Kami sangat mengharapkan berbagai pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menseragamkan kompetensi yang dimiliki oleh guru."[64]

Kepala madrasah menyatakan bahwa beliau berharap adanya pelatihan dari pemerintah untuk guru-guru agar mampu melakukan pengembangan staf berupa supervise tersebut. Pengembangan staf yang dimaksud seperti melakukan supervise pembelajaran, pengembangan kemampuan guru secara individual, mengikuti pelatihan dan pendidikan secara terprogram serta melibatkan guru-guru dalam kegiatan pengembangan madrasah sangat. diperlukan sekali. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal pendidikan dan pengajaran.

4) Menciptakan Iklim Madrasah Yang Kondusif

Kepala sekolah menyatakan bahwa kondisi hubungan antara personil di madrasah belum cukup baik dan kondusif oleh karena itu, perhatian terhadap kondisi iklim madrasah perlu mendapatkan perhatian yang lebih juga bagi kepala madrasah ataupun personil madrasah lainnya. Iklim yang kondusif di dalam lingkungan kelas sangat penting sekali keberadaannya, karena untuk mendukung interaksi personil, mempertegas pengalaman yang diterima dalam bangku pendidikan. Namun, di madrasah ini masih belum terjadi iklim madrasah yang kondusif, masih ada beberapa fasilitas yang belum lengkap layaknya madrasah pada umumnya seperti yang dijelaskan kepala madrasah.

> "Fasilitas madrasah berupa gedung yang belum lengkap dan tidak sesuai dengan rombongan belajar, seperti perpustakaan belum ada, ruangan kelas belum cukup dan kursi serta meja

[64] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

> belum memadai sehingga ada dua kelas dalam satu ruangan, hanya disekat menggunakan penyekat apa adanya, dan juga dalam 1 meja yang seharusnya cukup 2 siswa kini harus 3-4 siswa semeja"[65]

5) Rekapitulasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah

Sebagai pemimpin instruksional kepala madrasah harus mempu merekap beberapa fungsi sekaligus sesuai dengan jabatan yang dimilikinya, tidak hanya dalam mengkomunikasikan visi dan misi, pembelajaran kurikulum, pembinaan staf dan menciptakan iklim kondusif tetapi pemimpin instruksional perlu ditingkatkan oleh kepala madrasah seperti dalam hal supervise pembelajaran, pengembangan professional, sumber-sumber belajar serta menghadirkan dukungan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

> "Sebagai pemimpin sekolah selain bertugas pada fungsinya saya juga harus mampu memotivasi guru-guru saya agar bisa menciptakan generasi yang berkompeten, dengan ini saya selalu mengapresiasi mereka agar dapat menciptaakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih rajin ke sekolah Seperti yang kita ketahui, setiap seorang yang menjabat menjadi pemimpin di sebuah lembaga tentunya memiliki strategi khusus agar lembaga yang dipimpinnya bisa bersaing dengan lembaga lain. Begitu juga dengan kepala madrasah MA Al Khairaat Tinombo yang juga memiliki strategi khusus dalam menciptakan sekolah yang berkompeten".[66]

> "Layaknya pemimpin pada umumnya saya juga memiliki strategi untuk memimpin dan menjalankan pembelajaran yang bermutu, yang saya lakukan seperti harus bisa jadi panutan, menghargai guru-guru, berkomunikasi yang baik, memberikan fasilitas untuk guru-guru, supervise efektif, dan mengajarkan keprofesionalan pada guru".[67]

---

[65] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

[66] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasaah, 18 Oktober 2024

[67] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Dari penjelasan di atas menurut penulis strategi yang dilakukan kepala madrasah hampir sama dengan strategi kepemimpinan instruksional pada umumnya di antaranya yaitu :

1) Keteladanan (Panutan)

   Sebagai seorang pemimpin tentunya harus mampu menjadi panutan bagi setiap bawahannya, terlebih kepala madrasah tidak hanya menjadi contoh bagi guru tetapi juga siswa dan masyarakat di luar lingkungan madrasah.

2) Berdialog dengan guru (menghargai guru)

   Dialog antara pemimpin dan bawahannya memang sangat perlu dilakukan, ini menghindari adanya jarak antara guru dan kepala madrasah. Sebagai sebuah tim yang bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan maka kepala madrasah dan guru harus saling menghargai dan berdiskusi dalam menangani setiap permasalahan yang ada di madrasah. Pak tapling selaku kepala madrasah bahwa beliau juga telah melakukan hal tersebut.

3) Komunikasi efektif (berkomunikasi baik)

   Dalam lembaga pendidikan bahasa dan tata cara berbicara harus di atur sebaik mungkin, karena di lembaga ini banyak peserta didik yang meniru apa yang dikatakan oleh setiap gurunya, apalagi madrasah yang masih berstatus dasar. Kepala madrasah selaku pemimpin selalu mengajarkan dan memberikan contoh kepada guru-

guru untuk selalu berkomunikasi dengan baik dan efektif baik kepada siwa, sesama guru maupun orang tua siswa.

4) Memfasilitasi guru (memberikan fasilitas guru)

Fasilitas madrasah memang menjadi hal yang utama bagi suatu lembaga pendidik, kepala madrasah sudah berusaha menciptakan madrasah yang nyaman namun kekurangan fasilitas menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Namun kepala madrasah tetap berupaya memfasilitasi guru-guru agar tetap mau berbagi ilmunya di lembaga ini. Harapan kepala madrasah kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi mengenai fasilitas madrasah karena merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting.

5) Supervisi efektif

Kepala madrasah selalu berupaya selalu proaktif dalam memberikan pendekatan dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, yaitu dengan merencanakan program madrasah kedepannya, selalu mengatasi masalah dengan melibatkan guru-guru untuk dimintai pendapat, kepala madrasah selalu menyertakan guru-guru dan staf pengajar dalam persoalan madrasah.

6) Melaksanakan pengembangan (mengajarkan keprofesionalan pada guru) keprofesionalan berkelanjutan

Kepala madrasah bekerja keras berupaya mengembangkan keprofesionalan guru yang ada di madrasah, seperti diketahui bahwa beberapa guru yang ada bukanlah seorang lulusan keguruan namun

mereka juga berbagi ilmu di lembaga ini. Olehnya itu, upaya kepala madrasah dalam memprofesionalkan guru sangat keras, beliau selalu memberikan contoh- contoh dan teladan yang baik yang bisa dikatakan seorang guru.

> "Iyaa ini menjadi tanggung jawab saya sebagai pemimpin, disini saya harus benar-benar mampu memberikan contoh yang baik. kepada semua guru agar bisa terbentuk sifat professional pada diri mereka. setiap apel pagi saya harus memastikan sudah berada di madrasah dan mengikuti apel. Dalam menjalankan tugas harus selalu amanah dan bertanggung jawab. "[68]

C. Hambatan yang dihadapi Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Hambatan dari setiap kepemimpinan itu ada dan memberi efek positif dan juga terkadang negatif, sesuai dengan strategi kepala madrasahnya dan proses pelaksanaannya. peran penting dalam suksesnya proses strategi dalam peningkatan mutu pendidikan Tidak hanya oleh kepala madrasah tapi juga ada peran pendukung dan juga tenaga pendidik serta kependidikan dan seluruh *stakeholders* yang ada di marasah demi tercapainya iklim budaya mutu madrasah. Hambatan kepala madrasah akan menjadi evaluasi utama dalam menerapkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Di MA Al Khairaat Tinombo.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan hambatan

[68] Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah kondisi madrasah. Kepala MA Al Khairaat Tinombo mengatakan sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara bersama kepala madrasah terkait kondisi MA Al khairaat Tinombo sering terjadi banjir ataupun air tergenang sehingga membuat siswa-siswi maupun guru tidak dapat menghadiri jam pembelajaran di sekolah. Kendala tersebut disebabkan karna seringnya terjadi hujan.

> "Hujan yang sangat deras dapat menyebabkan banjir, genangan air, dan kerusakan infrastruktur madrasah, sehingga menganggu kegiatan belajar dan mengajar di madrasah. Dampak tersebut terutama terlihat dalam keterlambatan siswa dan pengajar untuk dating ke madrasah akibat kondisi cuaca yang buruk".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepemimpinan instruksional kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik dan guru-guru yang ada di madrasah. Kepala madrasah telah melakukan beberapa upaya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan profesionalitas dalam diri guru. Beliau memberikan pembelajaran dan contoh yang baik layaknya seorang pimpinan dan juga berusaha menciptakan madrasah yang diminati. Upaya yang dilakukan kepala madrasah misalnya mengkomunikasikan visi misi, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi sesuai kurikulum, melakukan pembinaan dan pengembangan staf, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, rekapitulasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah.
2. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al Khairaat Tinombo adalah pembiayaan. Adapun kondisi MA AL khairaat Tinombo sering terjadi banjir ataupun air tergenang sehingga membuat siswa-siswi maupun guru tidak dapat menghadiri jam pembelajaran di sekolah. Kendala tersebut disebabkan karna seringnya terjadi hujan. Kepala madrasah masih mengupayakan mengenai masalah pendanaan, sehingga dengan adanya keterlambatan dalam pembayaran

administrasi menjadi salah satu hambatan bagi MA Al Khairaat Tinombo dalam melaksanakan berjalannya proses kegiatan di madrasah dan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah MA Al Khairaat Tinombo

   Kepala madrasah adalah kunci dari keberhasilan sebuah lembaga dari tujuan yang ingin dicapai karena merupakan penentu kebijakan pertama di madrasah terutama dalam meningkatkan profesioanlitas guru, maka diharapkan mampu mengembangkan dan mengatur kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar dan mengatur kegiatan kurikulum. Kepala madrasah juga diharapkan mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru dan tenaga kependidikan

   Guru memiliki peranan yang sangat penting karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran setiap siswa, olehnya itu seorang guru harus mempunyai sifat profesionalitas agar dapat dijadikan contoh yang baik oleh setiap siswa. Sehingga guru sangat dianjurkan mengikuti setiap kegiatan atau program yang telah kepala sekolah rancang demi terciptanya pendidikan yang bermoral dan berpotensi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauzan, *Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan,* Jurnal Kependidikan Islam Vol. 6 No, 1, Desember 2016.

Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, terj. Alex Tri Kantjono Widodo* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 20

Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 112

Edward Sallis, *Totaal Quality Management in Education* (Jogjakarta : Ircisod,

Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik),*(Bandung: CV Pustaka Setia 2006), 115

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah,*(Bandun g Alfabeta, 2013), 82

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Jakarta: ALFABETA, 2013), 91

Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan berbasis pada Madrasah,* Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, 19.

Hadari Nawawi, Kepemimpinan Menurut Islam, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), 153-154

Hadi, S., & Suyanto, S. (2020). *Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 23-35.Hadijah Salumpu, Guru

Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 19 Oktober 2024

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 3.

Haryadi, R., & Suyanto, S. (2019). *Indikator Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 17(1), 55-70.

Hendiyat Sutopo dan Wasry Suemanto, Kepem*impinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usahs Nasional, 1982), 62

Hidayat dan Imam Machali, *Penglolaan Pendidikan"Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.* (Bandung: Pustaka Educa2010), 302-303.

Husaini Usman, Manajemen: teori, Praktik, dan pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2009). 280

Ibid Wahjosumidjo, j. 4-5.

imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Ganeca Exact, 2010), 657

Irpan, Guru Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 20 Oktober 2024

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jilid 1), 75.

Kementrian Agama RI, *AlQur'an dan Tafsirnya* Jilid I, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka, 2007),

Lexy J. Moleong, ***Metodologi Penelitian Kualitatif*** (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 171.

M. Arifin, *Barnawi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2017), 7.

Mansur, dan Mahfud Junaidi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005),165.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, Juli 2013, 14

Morgan, *Kecerdasan Multi Pelajaran di Dalam Kelas*, (Jakarta: Ircisod, 2013), 55

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & menulis tesis).* Jakarta; Penerbit Erlangga, 2003 , 8-9

Muh Bachrum, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 009), 26

Muhammad Tholchah Hasan dkk, ***Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*** (Cet.3. Surabaya: Visipress Media, 2009), 147.

Muhammad Tholchah Hasan, dkk, ***Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*** (Cet. 3. Surabaya: Visipress Media, 2009), 122

Muliati, *Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif bagi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 1986)

Muliati. *Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif bagi Kepala Sekolah*, 6

Mulyasa *Op. Cit*, 131

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi 2015), 181

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 120

Nana Syaoudih Sukmadinata Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan SekolahMenengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 9- 11

Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2011),89.

Oki Dermawan 2016, Partiisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. AL-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 6 (2):, .219

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah, 3.

Permendiknas nomor 63 tahun 2009

Prasetyo, T., & Wulandari, R. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(4), 98-112

Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M. Pd, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Penerbit Gava Media, 2

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasaah, 18 Oktober 2024

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Raplin, Kepala Madrasah Aliyah Al Khairaat Tinombo, *"Wawancara"*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Madrasah, 18 Oktober 2024

Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 14

Sari, N. A., & Rudi, E. (2021). *Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 23(2), 74-88.

Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 66.

Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 33

Sugiono.*Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Bata. 2015, 15

Suhendra dan Murdiyah Hayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Lembaga Penelian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), 93

Sumarna, Y., & Gunawan, G. (2020). *Kepemimpinan Instruksional sebagai Penggerak Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(3), 45-59.

Suryana, Y. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 14(2), 45-59

Undang-undang Nomor 20 pasal 17 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Sinar Grafika, 2003),

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta PT Raja Grafindo, 2003), 84.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 250

LAMPIRAN LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 139 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah,
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan* Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji	:	Darmawansyah, M.Pd
2. Penguji Utama I	:	Dr. Jihan ,S.Ag., M.Ag.
3. Penguji Utama II	:	Masmur. M, S.Pd I.,M.Pd.
4. Pembimbing/Penguji I	:	Dr. H. Azma, M.Pd.
5. Pembimbing/Penguji II	:	Andi Nurfaizah,S.Pd., M.Pd

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama	:	Andika
NIM	:	191030034
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:	PERAN KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRAAT TINOMBO

KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan,

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 05 Februan 2025
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دانوكار اما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2387 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2024 Palu, 22 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Azma, M.Pd (Pembimbing I)
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd (Pembimbing 2)
3. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Andika
NIM	: 191030034
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
No. Handphone	: 083851224298
Judul Proposal Skripsi	: PERAN KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRAAT TINOMBO

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Selasa, 28 Mei 2024
Waktu	: 09.00 WITA- Selesai
Tempat	: Ruang Seminar

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Darmawanayah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama	: Andika
NIM	: 191030034
Program Studi	: Manajeman Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi	: PERAN KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRAAT TINOMBO
Tgl / Waktu Ujian Proposal	: Selasa, 28 Mei 2024/10.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	Wahyu Nursalam	191030140	10	[signature]	
2	Moh. Rofik	201020063	8	[signature]	
3	Fikri Alamsyah	191030031	10	[signature]	
4	Ahmad Ilmi	201010020	8	[signature]	
5.	Suci lestari	201010134	8	[signature]	
6.	Nur Aspia	201040091	PGMI/8	[signature]	
7	Siti Azhiar. A		PAI/8	[signature]	
8.	Armien	201160008	TBI/8	[signature]	
9	Fajar	201160067	TBI/8	[signature]	
10.	Nurul Ilmi		TBI/8	[signature]	
11	Fuad Aulya	201030091	MPI /8	[signature]	
12					
13.					
14					

Selasa, 28 Mei 2024

Pembimbing 1	Pembimbing 2	Penguji,
[signature]	[signature]	[signature]
Dr. H. Azma, M.Pd	Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 196602211993031000	NIP. 198909292019032000	NIP. 197708112003122000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

[signature]

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 4892 /Un.24/F.I/PP.00.9/10/2024 Palu, 8 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala MA AL-Khairaat Tinombo

di

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Andika
NIM	:	191030034
Tempat Tanggal Lahir	:	Tinombo, 04 Desember 1999
Semester	:	XI (Sebelas)
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	:	Kabonena
Judul Skripsi	:	"PERAN KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRAAT TINOMBO"
No. HP	:	083851224298

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Azma, M.Pd
2. Andi Nur Faizah, S.Pd, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. [illegible]udin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
Nip. [illegible]31931 200501 1 070

MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT

MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT TINOMBO

Sekretariat : Jl. Trans Sulawesi No. Tinombo KP.94475

SURAT KETERANGAN

NO: 42 /ED-18/MAA-Tnb/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Tinombo Kabupaten Parigi Moutong, menerangakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **RAPLIN, S.Pd.I**
Jabatan	: **Kepala Madrasah**
Nama Madrasah	: **MA ALKHAIRAAT TINOMBO**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: **Andika**
NIM	: 191030034
Semester	: XI (Sebelas)
Tahun	: 2024
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MA Alkhairaat Tinombo, pada tanggal 14 Oktober s/d 16 Oktober 2024, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul: **"PERAN KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADARASAH ALIYAH ALKHAIRAAT TINOMBO"**

Demikian keterangan ini dibuat,untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tinombo, 17 Oktober 2024

Kepala Madrasah

RAPLIN, S.Pd.I

DOKUMENTASI

Penyerahan surat permohonan penelitian
Bapak Raplin S. Pd.i

Wawancara Kepala Madrasah

Wawancara Guru Sejarah Ibu Hadijah Salumpu S. Pd.i

Wawancara Guru TU Bapak Irpan S.Si

Wawancara Siswa

Samsung Galaxy A04e
Oktober 16, 2024

Samsung Galaxy A04e
Oktober 16, 2024

Samsung Galaxy A04e
Oktober 16, 2024

Ruang Kelas

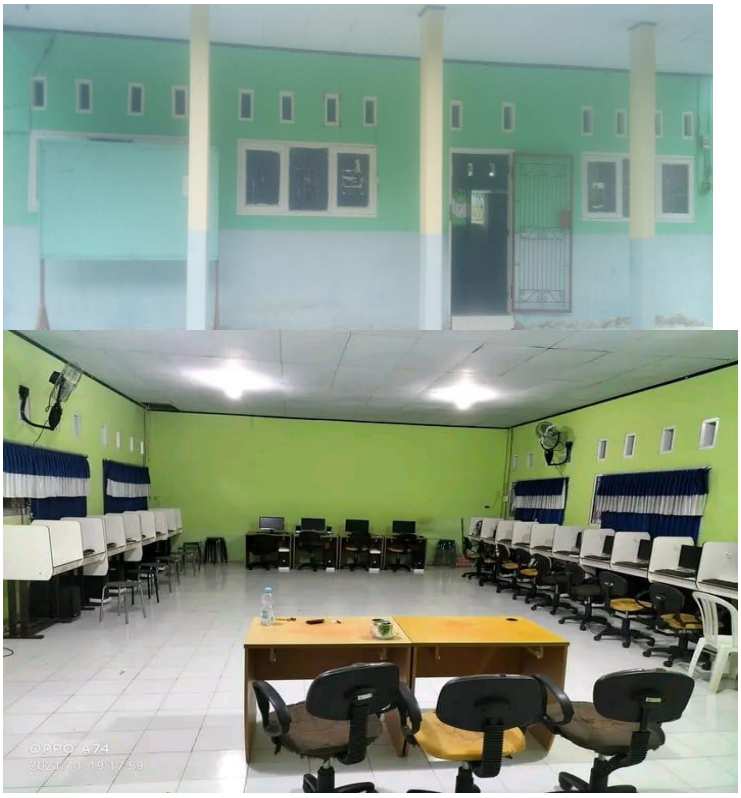

Ruang Komputer

Lapangan Takraw

Toilet/Wc

Asrama

Kantor

Musholah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama	Andika
Tempat Tanggal Lahir	Tinombo, 04 Desember 1999
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa	191030034
Alamat	Desa Silabia, Kec. Tinombo, Kab. Parigi Moutong

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	Asdin
Agama	Islam
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Buru Bangunan
Alamat	Desa Silabia, Kec. Tinombo, Kab. Parigi Moutong
Nama Ibu	Yuliana
Agama	Islam
Pendidikan	SD
Pekerjaan	IRT
Alamat	Desa Silabia, Kec. Tinombo, Kab. Parigi Moutong

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Onepute tahun 2013
2. SMP Negri 1 Tinombo tahun 2016
3. Madrasah Aliyah Al-Khairaat Tinombo tahun 2019
4. UIN Datokarama Palu tahun 2019 Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu Tahun 2019 – sekarang.

D. Riwayat Organisasi

1. Sekretaris Unum Teater Islam Datokarama (TRISDA) tahun 2021
2. Magau (Ketua Umum) tahun 2022